

Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai Gerakan Dakwah Di Lingkungan Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Kabupaten Sinjai

Suriyati¹, Suriati², Rahmatullah³, Siti Fatimahtu Sahra⁴, Fauzan Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Ahmad Dahlan

¹E-mail: suriyati.iaim@gmail.com, Tlp: +081355244351

Abstract

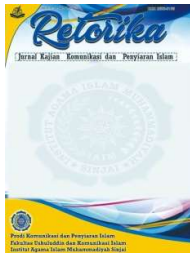
The Muhammadiyah Student Association (IMM) in the Da'wah Movement at the Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Campus intends to strengthen Faith and Piety, especially in activities that are often carried out. The purpose of this study is to determine the role of the Muhammadiyah Association in implementing da'wah in the UIAD campus environment. This study is a descriptive qualitative study. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then analyzed. The subjects in this study were IMM cadres and UIAD students. The results of the study found that the role of IMM in da'wah has been realized but the involvement of participants is very minimal. In Da'wah, many methods or ways are found such as oral or direct methods, writing, actions or policies. The da'wah movement is based on QS Ali-Imran / 3: 104 which explains that call a group of people to do good, invite to good deeds and prevent from evil deeds. In da'wah there are supporting and inhibiting factors for the realization of an activity. The supporting factor is the desire in the heart to believe in Allah SWT in this case implemented by participating in activities. Meanwhile, the inhibiting factors themselves are the lack of communication and participation from the surrounding environment.

Keywords: Role, IMM, Da'wah Movement, UIAD

Abstrak

Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dalam gerakan dakwah di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) bermaksud untuk memperkuat Iman dan takwa terutama dalam kegiatan yang sering dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana peran ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam menerapkan dakwah di lingkungan kampus UIAD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Subjek pada penelitian ini yaitu kader ikatan mahasiswa muhammadiyah dan mahasiswa UIAD. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam berdakwah sudah terealisasi namun dalam keterlibatan peserta sangat minim. Dalam dakwah, ditemukan banyak metode atau cara seperti metode lisan atau langsung, tulisan, tindakan ataupun kebijaksanaan. Gerakan dakwah didasarkan dengan QS Ali-Imran/3:104 yang dijelaskan bahwa serulah sekelompok orang dalam berbuat kebajikan, mengajak ke perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dalam berdakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat terealisasinya sebuah kegiatan. Faktor pendukung yaitu adanya keinginan dalam hati untuk beriman terhadap Allah swt dalam hal ini diimplementasikan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sementara, faktor penghambatnya sendiri yaitu kurangnya komunikasi dan juga partisipasi dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran, IMM, Gerakan Dakwah, UIAD



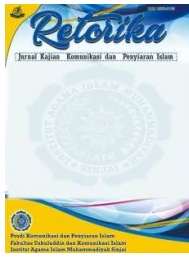
1. Pendahuluan

Salah satu organisasi besar yang ada di Indonesia adalah muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Kauman Yogyakarta (Eka Damayanti dkk, 2021). Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan sebagai solusi atas sejumlah persoalan yang dialami sekitar akhir abad 19 dan awal abad ke-20 oleh umat muslim (Syarifuddin et al., 2019). Menurut Jaudi (Jaudi, 2020), organisasi merupakan sekumpulan individu yang berisi lebih dari satu orang melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mengamalkan prinsip-prinsip reformasi Islam yang ada di seluruh nusantara. Meski demikian, ia mencatat dalam sebuah penelitiannya bahwa misi ikatan mahasiswa muhammadiyah adalah melestarikan Islam sehingga menjadi Islam yang sesungguhnya (Rasid, 2018).

Lahirnya muhammadiyah memicu gerakan reformasi yang mengedepankan prinsip keadilan, perdamaian, dan kebenaran khususnya di bidang pendidikan Islam (Eka Damayanti dkk, 2021). Mengingat pendiri muhammadiyah Kyai Haji Ahmad Dahlan, merupakan tokoh utama dalam kasus ini, maka ia sangat meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur yang perlu diutamakan dan dikembangkan sebagai amanah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang menyelesaikan krisis dan menciptakan tatanan baru yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang pembangunan agama, sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Judrah, 2014). Muhammadiyah didirikan berdasarkan beberapa aspek, termasuk latar belakang, baik objektif maupun subjektif. Secara subyektif, faktor yang paling kuat dan/atau signifikan menentukan eksistensi Muhammadiyah). Muhammadiyah memiliki ciri gerakan dakwah Islam ‘Amar ma’ruf nahi munkar (Syahriani & Fanreza, 2019).

Pada kesempatan ini, peneliti akan membahas terkait bagaimana peran dakwah dari salah satu organisasi otonom yang ada di muhammadiyah yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) (Sugianto et al., 2021). Organisasi ini didirikan pada 14 Maret 1964 Masehi atau bertepatan dengan 29 Syawal 1383 Hijriah di Yogyakarta oleh beberapa tokoh yaitu Djasman Al-Kindi, Soedibjo Markus, M.Amin Rais, Rosyad Saleh, dan Yahya Muhaimin (Muhammad Riza Chamadi, 2019). Adapun Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka tercapainya tujuan muhammadiyah (Basit, 2018). Adapun Trilogi dan Trikompetensi Ikatan meliputi Spiritual, Intektual, dan Humanitas.

Ikatan mahasiswa muhammadiyah merupakan organisasi yang berupaya mencetak sarjana-sarjana muslim yang mempunyai nilai akhlak yang kuat di samping bekerja di bidang keagamaan (Lestari, 2019). Dakwah merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan ikatan mahasiswa muhammadiyah yaitu mengupayakan pengembangan akademisi Islam yang berakhlak mulia guna mewujudkan tujuan Muhammadiyah khususnya pada Ahmad Dahlan yaitu Kampus Universitas Islam. Konsep



dan gerakan yang dikenal sebagai dakwah menyoroti gagasan cinta baik dan buruk dan bagaimana cinta dapat meresap ke dalam berbagai upaya rumit manusia. Dakwah perlu menjadi mercusuar yang memberikan arah dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Di sini, obor mengacu pada Cahaya (Karim et al., 2019).

Salah satu hasil penelitian yang ditemukan bahwa dimana hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal internet dan media sosialnya maka dari hal tersebut diartikan bahwa peran teknologi dalam dakwah sangat berdampak terutama di era modern ini (Pimay & Savitri, 2021). Mengajarkan agama Islam (dikenal juga dengan istilah dakwah) bukan lagi menjadi ranah para ulama di zaman sekarang ini. Orang bisa mengabar di mana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja. Pada akhirnya, dakwah merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh setiap umat muslim secara penuh keberanian dan kedisiplinan agar menjadi suatu kebiasaan yang biasa dilakukan setiap harinya menyebarkan hikmah agama Allah kepada seluruh umat manusia dari keagungan dan keagungan agama-Nya merupakan pekerjaan luar biasa yang harus dilakukan setiap umat Islam agar dapat mentaati segala perintah-Nya (Puteh, 2000). Tujuan dakwah adalah mentransformasikan masyarakat agar masyarakat dapat hidup lebih baik, sejahtera, dan hidup Islami secara fisik dan mental (Hafifudin, 1998). Saat ini, ulama tidak bertugas mengajarkan agama atau dakwah Islam.

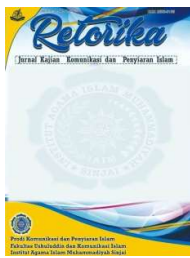
Melaksanakan semua ajaran Allah merupakan tugas luar biasa bagi setiap Muslim untuk menyebarkan hikmah agama-Nya kepada semua orang dari keagungan dan keagungan agama-Nya (Puteh, 2000). Adapun maksud yang ingin dituju adalah mengubah masyarakat sehingga individu dapat menjalani keseharian yang lebih mumpuni secara fisik dan psikologis, dan sukses lebih Islami. Khotbah seperti ini tampaknya mempunyai tujuan serupa (Pimay & Savitri, 2021). Dakwah bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dalam format apa saja. Pada akhirnya, dakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam dengan jujur dan sepuh hati agar menjadi suatu kebiasaan yang rutin.

2. Metode

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu perencanaan penelitian yang menggambarkan kejadian secara alamiah. Tujuan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam berdakwah di lingkungan Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan. Sumber data yaitu kader ikatan mahasiswa muhammadiyah serta mahasiswa adapun tempat penelitian ini yaitu di Universitas Islam Ahmad Dahlan. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah peneliti mendapatkan data kemudian dianalisis (Taufiq Nur dkk, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) memainkan peran penting sebagai gerakan dakwah di lingkungan kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Kabupaten Sinjai. Sebagai organisasi mahasiswa yang berafiliasi dengan muhammadiyah, IMM memiliki tujuan



untuk mengembangkan potensi dan kesadaran mahasiswa agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik dan social (Hamidah & Salim, 2024).

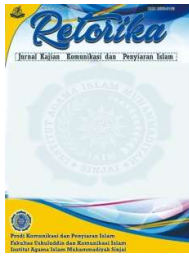
Ikatan mahasiswa muhammadiyah bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa UIAD dengan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan prinsip muhammadiyah. Melalui program pembinaan keagamaan seperti kajian rutin, ikatan mahasiswa Muhammadiyah membantu mahasiswa mendalami dan memahami ajaran Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ikatan mahasiswa muhammadiyah berperan dalam membentuk moral dan etika mahasiswa agar memiliki sikap yang berintegritas, amanah, dan bertanggung jawab (Masduki et al., 2021). Program yang diusung seperti Baitul Arqam atau pelatihan kader muhammadiyah, membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya moralitas dalam segala aspek kehidupan kampus. Selain berdakwah di lingkungan kampus, ikatan mahasiswa muhammadiyah juga terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ikatan mahasiswa muhammadiyah sering kali melakukan aksi sosial seperti bakti sosial, program pendidikan di desa, dan kegiatan lingkungan hidup (Siami et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui aksi nyata yang berdampak langsung pada masyarakat.

Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) berperan dalam membangun pemahaman kritis di kalangan mahasiswa (Masduki et al., 2021). Diskusi dan forum kajian yang diselenggarakan ikatan mahasiswa Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang kritis terhadap isu-isu keislaman, sosial, dan politik. Ikatan mahasiswa muhammadiyah juga berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam suasana Islami. Berbagai acara seperti lomba seni Islami, pentas seni dakwah, dan media kreatif Islami lainnya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dengan tetap menjunjung nilai-nilai keislaman

Menurut A.R. Fakhruddin: secara normatif-konseptual, identitas atau ciri khas Muhammadiyah ditujukan pada tiga aspek gerakan yaitu Islam, dakwah dan tajdid/pembaharuan (Ali, 2016). Dakwah secara umum adalah upaya untuk menyampaikan, mengajarkan, dan mengajak orang lain kepada ajaran Islam. Tujuan dakwah adalah memperkenalkan nilai-nilai Islam, membimbing umat agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta memperbaiki akhlak dan perilaku sesuai dengan tuntunan Islam.

Sistem dakwah yang paling umum dilakukan mencakup berbagai metode, strategi, dan pendekatan masyarakat mencakup pengimplementasian dengan menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam (Sari & Pratama, 2023). Sementara, untuk tujuan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sendiri yaitu menyebarkan ajaran Islam (Waruwu et al., 2023), meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, memperbaiki akhlak dan perilaku, serta membangun masyarakat yang Islami.



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 2, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

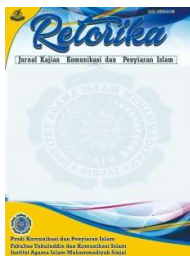
DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Dari segi organisasi, dakwah muhammadiyah bertugas melaksanakan prakarsa dakwah Islamiyah melalui majelis tabligh dan dakwah khusus (MTDK), salah satu dewan pembantu pimpinan pusat. Namun penafsiran Islam yang sempit telah merambah dan mengambil alih peran dan fungsi MTDK di Sinjai. Selanjutnya, majelis tabligh dan dakwah khusus (MTDK) melihat kristalisasi ideologi dan berkembang sebagai pusat gerakan keagamaan ortodoks. Oleh karena itu, peran majelis tabligh dan dakwah khusus (MTDK) lebih dari sekadar memberikan tafsir Islam yang eksklusif kepada muhammadiyah (Muarif, 2005).

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: dakwah bil lisan yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah, khutbah, diskusi, dan percakapan langsung. Dakwah bil hal (dengan tindakan) yaitu menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, dengan melakukan amal kebaikan, misalknya berbuat baik antarsesama manusia. Dakwah bil kitabah (dengan tulisan) yaitu menyebarkan ajaran Islam melalui tulisan, seperti artikel, buku, media sosial, dan publikasi lainnya, dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan): yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan penuh hikmah, sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang didakwahi.

Selain teknik dakwah yang disebutkan, muhammadiyah telah mendirikan klinik, rumah bersalin, rumah sakit, taman kanak-kanak, dan panti asuhan. Pemerintah juga telah mendirikan klinik dan rumah bersalin, serta memberikan santunan kepada masyarakat miskin dan yatim piatu. Masing-masing berfungsi sebagai dakwah dan merupakan wujud serta wujud dakwah Islam (Aydrus et al., 2022). Menurut Wadi (2012), Kyai Haji Ahmad Dahlan merupakan sosok laki-laki yang secara umum diyakini belajar segala sesuatu secara mandiri tanpa pernah mengenyam bangku sekolah formal. Oleh karena itu ia sampai pada kesimpulan bahwa informasi dapat diperoleh kapan saja, dari sumber mana pun, dan dari lokasi mana pun.





RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 2, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

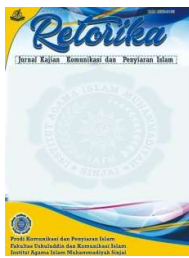
Kepengurusan ikatan mahasiswa muhammadiyah terdapat satu bidang yang memang berfokus terhadap dakwah yakni bidang dakwah atau biasa dikenal bidang tabligh, bidang ini berupaya mengadakan kegiatan berupa kajian keagamaan sebagai bekal untuk menambah wawasan dalam bidang keagamaan (Nur & Ramli, 2017). Adapun peran ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam berdakwah juga sangat penting dan beragam terutama dalam lingkungan kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD). Salah satu contoh kegiatan yang sering dilakukan adalah melakukan kajian, seperti pada gambar yang tertera di atas. Selain itu, terdapat juga beberapa peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu meliputi pengembangan wawasan keislaman, pendidikan dan pembinaan kader, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus, Aksi sosial dan kemanusiaan dan lain-lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan tindak lanjut agar menghasilkan kader-kader yang mampu melanjutkan organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah.

Melalui peran-peran yang telah dianalisis, ikatan mahasiswa muhamadiyah berupaya menciptakan generasi muda yang beriman, berilmu, dan beramal dalam rangka menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim untuk menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam, serta mengajak umat muslim menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan ajaran petunjuk Allah swt berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah (Hendra et al., 2023).

Masyarakat muslim, salah satu surah yang paling sering dikaitkan khususnya dalam lingkaran Muhammadiyah (Rusydi, 2016) yaitu Surah al-Imran:3 ayat 104 yang berasal dari al-Qur'an, dimana ayat ini memberikan sebuah petunjuk dan perintah kepada kaum muslim untuk ikut ambil dalam menyebarkan kebaikan, mencegah yang munkar, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Zulkarnain & Rohimah, 2024).

Dengan semangat Islam yang tinggi dalam menuntut ilmu, menjadikan kaum muslim getar dalam menuntut Ilmu, contohnya melalui media dakwah ini (Putri, 2022). Disinilah Ilmu-Ilmu Agama bisa didapatkan, baik secara lisan, tindakan, tulisan ataupun kebijaksanaan. Sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya (Suriyati, 2016). Jika mengacu dakwah di lingkungan kampus memiliki berbagai karakteristik dan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan dakwah di masyarakat umum. diantaranya mengadakan kegiatan keagamaan rutin, ini mencakup pengajian rutin, kajian Islam, dan diskusi kelompok yang membahas terkait topik keislaman. Tidak hanya mencakup hal tersebut, akan tetapi sering kali juga melaksanakan shalat berjemaah, terutama Shalat Jumat dan Shalat lima waktu.

Selain daripada itu, pembentukan dan pembinaan organisasi khususnya di ikatan mahasiswa muhammadiyah ini bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan dakwah di Kampus. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kader, ini berfungsi untuk melatih mahasiswa menjadi dai yang berkompeten. Pelatihan ini meliputi kemampuan berbicara di depan umum, pengetahuan agama, dan keterampilan dakwah lainnya.



Dalam berdakwah, tentu terdapat media dakwah, seperti penerbitan buletin, majalah dan media cetak lainnya yang berisi artikel keislaman. Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Selain itu, ikatan mahasiswa muhammadiyah juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti program-program bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya yang mengimplementasikan ajaran Islam dalam tindakan nyata. Contohnya, penggalangan dana, donor darah, dan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan

Selain daripada penjelasan diatas, ikatan mahasiswa muhammadiyah juga sering kali mengadakan Seminar dan Lokarkarya, diketahui bahwa dakwah ini sebagai sarana untuk berbagi ilmu ataupun berupa kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Terkhusus di lingkungan kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan terutama dalam Organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah ini sudah hampir terealisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua ikatan mahasiswa muhammadiyah (Saifar, 2024) mengatakan bahwa keikut sertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi mulai menurun dimana sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan kajian keagamaan namun jumlah peserta yang datang sangat cenderung sedikit, dari disini disimpulkan bahwa zaman sekarang mahasiswa mulai berkurang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, namun dibalik itu pengurus ikatan mahasiswa muhammadiyah akan terus berusaha akan masyarakat kampus tertarik dalam kegiatan yang Kami lakukan". Tuturnya.

Berjihad di jalan Allah tidak mudah, namun jika memiliki kesadaran dalam beriman, Niscaya ada keinginan dalam diri untuk berbuat sesuatu yang tentunya sesuai dengan aturan ataupun petunjuk dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal ini bisa disebabkan oleh dua factor, yaitu: Faktor Pendukung, ini mencakup atas kesadaran tiap Muslim ataupun Muslimah. Kesadaran untuk berbuat sesuatu berdasarkan tuntunan yang ada. Sesuai dengan QS. Ali-Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

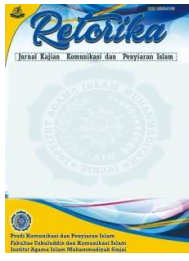
Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat, disimpulkan bahwa mengajak seseorang untuk berbuat baik itu wajib. Jadi, selain dari kesadaran sebagai umat muslim juga wajib hukumnya untuk menyeru terhadap kebaikan terutama dalam hal ini berdakwah. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi dan juga partisipasi dari lingkungan sekitar (Iryana et al., 2022).

4. Simpulan

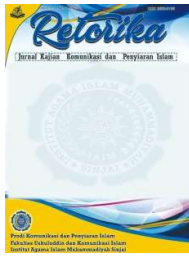
Berdasarkan hasil penelitian terkait peran ikatan mahasiswa muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah di lingkungan kampus, menemukan bahwa peran ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam berdakwah sudah terealisasi namun dalam keterlibatan peserta sangat



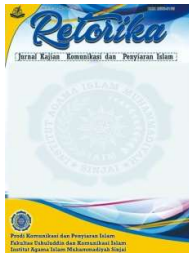
minim. Dalam dakwah, ditemukan banyak metode atau cara seperti metode lisan atau langsung, tulisan, tindakan ataupun kebijaksanaan. Gerakan dakwah didasarkan dengan QS Ali-Imran/3:104 yang menjelaskan bahwa serulah sekelompok orang dalam berbuat kebajikan, mengajak ke perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dalam berdakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat terealisasinya sebuah kegiatan. Faktor pendukung yaitu adanya keinginan dalam hati untuk beriman terhadap Allah swt dalam hal ini diimplementasikan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sementara faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi dan juga partisipasi dari lingkungan sekitar seiring berjalannya waktu banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan, bukan hanya itu ikatan mahasiswa muhammadiyah juga sering bekerja sama dengan organisasi internal ataupun eksternal. Melalui peran-peran tersebut, Ikatan mahasiswa muhammadiyah tidak hanya menjadi organisasi yang bergerak dalam ranah keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa misi dakwah dalam berbagai bentuk kegiatan yang berkontribusi bagi pembentukan karakter mahasiswa UIAD di Kabupaten Sinjai.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43–56.
- Aydrus, A. N., Nirmala, N., Lasawali, A., & Rahman, A. (2022). Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17–25.
- Basit, A. (2018). *Hermeneutika Dakwah Kampus: Radikalisme Islam, Kontestasi Ideologi dan Konstruksinya*.
- Eka Damayanti dkk. (2021). *Meneropong Pendidikan Islam Di Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>
- Hafifudin, D. (1998). *Dakwah Aktual* (G. I. Press, Ed.).
- Hamidah, R. N., & Salim, H. (2024). STRATEGI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA KOMISARIAT MUHAMMAD ABDUH. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 115–129.
- Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82.
- Iryana, W., Sujati, B., & Sari Wahyuni, E. (2022). Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Cianjur 1970-2012. *SINAU : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 108–125. <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i2.107>
- Jaudi. (2020). Kepemimpinan Inovatif dalam Pengembangan Organisasi dan Team. *Southeast Asian. Journal of Islamic Education Management*, 8(5), 147–158.



- Judrah, M. (2014). Muhammadiyah; Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha dalam Bidang Pendidikan, Perkembangan dan Tokoh-Tokoh. *Al-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 06(02), 108–121.
- Karim, A., Suharno, Y., & Arwani, W. (2019). Pemberdayaan Sekolah Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 39(1), 91–100. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.176>.
- Lestari, M. D. (2019). Pengkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Tajdida*, 15(1), 12–21.
- Masduki, H., Pd, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Penerbit Adab. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NEZFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Ikatan+mahasiswa+muhammadiyah+berperan+dalam+membentuk+moral+dan+etika+mahasiswa+agar+memiliki+sikap+yang+berintegritas,+amanah,+dan+bertanggungjawab&ots=QRIG1gxmHH&sig=VQEIO7bDdmH8IH26jI7Bmrthah8>
- Muarif, M. (2005). *Meruwat Muhammadiyah: Kritik Seabad Pembaruan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Regia.
- Muhammad Riza Chamadi, R. A. S. (2019). Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 03(02), 241–259.
- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Istiqra*, 4(2), 213–228.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Puteh, M. & J. (2000). *Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadap Perubahan Sosial*.
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87–103.
- Rasid, R. (2018). Kepemimpinan Transformatif K.H. Ahmad Dahlan di Muhammadiyah. *Jurnal Humanika*, 18(1), 50–58.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148.
- Saifar, A. (2024). *Wawancara*.
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Implementasi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–17.
- Siami, S., Sulton, S., & Utami, P. S. (2020). GERAKAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS (OMEK) DALAM MENEGUHKAN IDENTITAS



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 2, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

- KEWARGAAN (STUDI KASUS: ORGANISASI HMI PMII IMM KABUPATEN PONOROGO). *Edupedia*, 4(2), 124–131.
- Sugianto, A., Cendriono, N., & Syafii, M. L. (2021). Desain Pengkaderan Jurnalisme Profetik Sebagai Spirit Gerakan Digitalisasi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo. *Prosiding SNADES 2021- Kebangkitan Desain & New Media- Membangun Indonesia Di Era Pandemi*, 8–11.
- Suriyati, S. (2016). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Al-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 102–118.
- Syahriani, E., & Fanreza, R. (2019). Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Siak). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi (TJPT)*., 3(2), 72–81.
- Syaifuddin, M. A., Anggraeni, H., Khotimah, P. C., & Mahfud, C. (2019). Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern di Muhammadiyah. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–9.
- Taufiq Nur dkk. (2024). *Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4344>
- Waruwu, A. K., Shabilla, R., Setiawan, A., Hulwani, A. N., & Sitorus, M. D. (2023). PERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DALAM PURIFIKASI NILAI-NILAI RELIGIUS PK IMM FAI UMSU. *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Islamic Studies*, 1(1). <http://ejournalnurmagemilang.com/index.php/attaqwa/article/view/9>
- Zulkarnain, Y., & Rohimah, A. (2024). Analisis of Surah Al-Imran 104 in the Context of Social Leadership. *PAWARTA: Journal of Communication and Da'wah*, 2(1), 31–42.